



## **Analisis Teknik Permainan Trombone Pada “Sonata in F minor” Karya G.P Telemann Movment II**

### **Analysis of Trombone Game Techniques in “Sonata in F minor” Works by G.P Telemann Movment II**

**Afiq Syafli<sup>1</sup>; Robby Ferdian<sup>2</sup>;**

<sup>1</sup> Prodi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

<sup>2</sup> Prodi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(\*) (e-mail) [johnpetruciwa@gmail.com](mailto:johnpetruciwa@gmail.com)<sup>1</sup>, [robbyferdian@fbs.unp.ac.id](mailto:robbyferdian@fbs.unp.ac.id)<sup>2</sup>,

#### **Abstrak**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam tentang teknik – teknik musikal yang diaplikasikan Telemann terhadap “Sonata in F minor” For Trombone. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karya “Sonata in F minor” For Trombone Movment II adalah sebuah karya yang berkarakter barok dan karya ini merupakan salah satu ujian dalam studi musik yang ada. Dalam karya sonata ini, terdapat teknik yang perlu dikuasai, mulai dari dinamik forte, piano, mezzoforte, mezzopiano, lalu artikulasi legato, legatura dan tuneto, teknik tonguing single tonguing, double tonguing, dan ada juga teknik trill. Bagian yang sulit dengan not seper-enam belas dibubuhi oleh tempo allegro yang dimainkan secara cepat serta diberi legato harus sangat dilatih menggunakan etude agar lebih terstruktur progres latihannya.

**Kata kunci:** Analisis, Trombone, Sonata in F minor

#### **Abstract**

The purpose of this study was to dig deeper into the musical techniques applied by Telemann to “Sonata in F minor” For Trombone. This type of research is quantitative research with descriptive methods. This research instrument is the researcher himself and is assisted by supporting instruments such as stationery and cameras. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. The steps of analyzing data are collecting data, describing the data and summing up the data. The results showed that the work “Sonata in F minor” For Trombone Movment II is a work with a baroque character and this work is one of the tests in existing music studies. In this sonata, there are techniques that need to be mastered, ranging from dynamic forte, piano, mezzoforte, mezzopiano, then the articulation of legato, legatura and tuneto, single tonguing technique, double tonguing, and there is also the trill technique. The difficult part with sixteenth-note

notes spiked by the tempo of the allegro which is played quickly and given legato must be highly trained using etude to better structure the progress of the practice.

**Keywords:** : Analysis, Trombone, Sonata in F minor



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

---

## Pendahuluan

Di dalam bentuk kesenian yang memiliki sejarah yang panjang dan mengalami beragam perubahan dan kemajuan adalah seni musik. Bidang seni musik sudah menjadi tatanan penting sebagai ruang ekspresi kreatif bagi komposer dan pemain musik untuk menyampaikan ide dan emosi melalui berbagai jalur unsur musikal. Seni musik yang menunjukkan betapa pesatnya perkembangan seni musik sampai saat ini (Geni & Lumbantoruan, 2021). Dengan begitu banyaknya perubahan periode dalam sejarah musik tentu saja, saat itu juga setiap periode itu memiliki karakteristik yang sangat beragam dan unik yang dapat memajukan nilai-nilai budaya, dan perkembangan budaya pada setiap periode sejarah musik pada waktu itu. Perkembangan musik sendiri di dukung dengan munculnya berbagai studi dan penelitian akan pengaruh positif pembelajaran musik terhadap kecerdasan manusia (Rosidin & Silaban, 2016).

Aliran musik yang beragam menjadikan periode sejarah musik terbagi sesuai perkembangannya. Salah satu periode yang penting dalam sejarah musik dalam sejarah musik adalah periode Barok. Periode Barok yang berlangsung dari tahun 1600 an hingga 1750 menjadikan periode ini sebagai periode yang sangat penting dalam sejarah perkembangan musik dikarenakan para komposer zaman itu mengemukakan gaya musikal yang berkarakter, dan kompleks. Karakteristik pada periode ini dapat dilihat dimana penekanan kekompleks an terhadap penggunaan ornamen yang sulit dan rumit dalam bentuk trill, mordent, hingga hiasan ornamen dalam melodi vokal. Bentuk ornamen inilah yang menghiasi gaya musik periode barok. Dinamika dan perubahan tempo juga menjadikan karya periode Barok menjadi emosional dalam bentuk ekspresinya. Perubahan ritme dan juga frase menjadikan emosional dari komposer terjalin dan terlihat jelas dalam karyanya. Perkembangan teknik dan intepretasi yang digunakan pada intrumen musik periode Barok. Perubahan gaya pada pola dan bentuk harmonisasi di periode Barok juga menjadi karakteristik dalam terbentuknya dasar dari harmoni. Pembentuk dasar dan akor-akor pada harmoni ini disebutkan dalam masa itu sebagai basso continuo, basso continuo menjadi kekayaan emosional pada karya zaman ini (Magdalena, 2020).

Dengan banyaknya karya yang lahir pada periode ini, salah satu karya yang mencuri perhatian pada zaman ini adalah "Sonata in F minor" karya dari George Philips Telemann. Sonata adalah salah satu bentuk musik klasik yang populer dikalangan komponis barok hingga klasik. Bentuk sonata ini umumnya terdiri dari tiga dan ada juga yang empat bagian atau gerakan perpindahan tempo. Gerkananya yang sangat umum mencakup dari bagian pertama bergerak cepat, bagian kedua temponya lebih lambat, dan gerakan ketiga kembali cepat. Perpindahan tempo yang keempat dalam musik soanata biasanya dihiasi oleh karakter yang memperlihatkan keceriaan dan lebih dinamis. Setiap perpindahan atau gerakan pada musik sonata biasanya di isi oleh minimal satu tema yang utama dan memiliki karakter yang berbeda.

Karya-karya yang dilahirkan telemann memiliki kekhasan pada gaya komposisinya dengan gaya musik Jerman yang sangat khas, salah satunya dapat dilihat pada "Sonata in F minor". Karya ini diciptakan pada awal atau pertengahan abad ke – 18 yang terdiri atas empat movment dan memiliki karakter yang khas pada setiap bagianya. Bentuk harmoni dan pola melodinya sangat unik dan khas karena memiliki beragam teknik dinamika yang dapat merubah suasana. Banyaknya penggunaan teknik legato membuat solois yang memainkannya seperti bernyanyi sehingga pesan yang ingin di sampai kan oleh Telemann

pada movement ke-II ini sampai ke para pendengarnya. Movement kedua pada sonata ini menggunakan tempo Allegro, membuat suasana pada movement ini lebih memacu adrenalin. Pada movement ke II ini banyak terdapat penggunaan teknik legato, penggunaan teknik legato dalam karya ini terbilang sulit dikarenakan pada movement II ini memakai tempo allegro dengan percepatan 120 bpm. Dimana legato sangat sulit dimainkan dengan tempo secepat itu pada instrumen brass termasuk trombone. Tanda dinamika pada penggunaan legato dan legatura yang banyak juga menjadikan karya ini sangat sulit jika dimainkan, akan membutuhkan waktu yang panjang dan latihan yang konsisten agar solois dapat memainkan karya ini dengan sesuai (Hutahean, 2022).

Penelitian ini nantinya bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang teknik-teknik musikal yang diaplikasikan Telemann terhadap "Sonata in F minor" For Trombone. Dengan penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana Telemann mencapai tujuan ekspresifnya melalui komposisi ini. Dalam upaya mencapai tujuan ini, penelitian ini akan mengadopsi pendekatan analisis musikal yang holistik dan mendalam. Dengan fokus pada teknik – teknik spesifik dalam karya sonata ini, penelitian ini diharapkan akan membuka ruang untuk menjelajahi bagaimana setiap teknik mempengaruhi keluwesan, ekspresi, dan interpretasi seorang pemain trombone dalam memainkan setiap susunan nada pada komposisi musik ini. Analisis melodi dan ritme dalam sebuah karya musik sangat penting, karena melodi sering menjadi kriteria utama yang menentukan kualitas suatu lagu bagi pendengar (Ferdian, 2023). Diharapkan pada penelitian ini dapat memberikan pencerahan baru terkait bagaimana instrumen seperti trombone diintegrasikan secara efektif dalam konteks musik barok, serta bagaimana peran teknik – teknik ini dalam menyampaikan narasi dan emosi musik.

## **Metode**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif analitis. Menurut Moelong, Lexy, (2018) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang berkaitan dengan pengalaman subjek, seperti perilaku, observasi, motivasi, tindakan, dll. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan alat bantu seperti pulpen dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahapan analisis data adalah pengumpulan data, deskripsi data, dan inferensi data. Objek penelitian ini adalah teknik permainan trombone yang terdapat pada "Sonata in F minor" Karya G.P Telemann Movement II, yang dimana sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu melakukan sebuah observasi. Observasi yang peneliti lakukan yaitu observasi pra-lapangan untuk mengasumsikan apa yang ada pada objek penelitian yang peneliti teliti. Setelah observasi pra-lapangan dilakukan, barulah langkah selanjutnya peneliti melakukan observasi lapangan yaitu dengan melakukan wawancara dengan beberapa informan guna untuk menjawab asumsi yang peneliti temukan saat melakukan observasi pra-lapangan dengan merujuk kepada isi dari teknik yang terdapat pada "Sonata in F minor" Karya G.P Telemann Movement II.

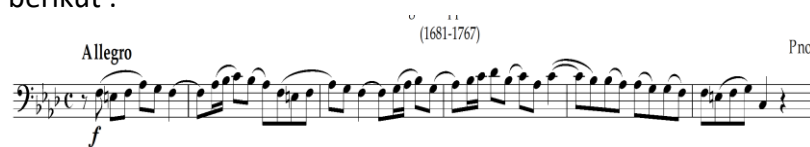
## Hasil dan Pembahasan

### 1. Bentuk Musik Sonata

Hasil penelitian dalam struktur musik “Sonata in F minor”, TWF 41: 1” karya G.P Telemann pada movment II menggunakan bentuk musik *Sonata Form* yang mana pada lagu ini terdiri atas *exposition*, *development* dan *recapitulation*. Pada hasil temuan wawancara yang dilakukan informan kunci (NK) mengatakan “Bentuk *sonata form* adalah ciri khas dari sebuah karya sonata yang didalamnya terdapat eksposisi sebagai tempat pengenalan berbagai tema utama dan tema yang lain, *development* atau pengembangan sebagai tempat pengembangan dari tema-tema setelah eksposisi, dan *rekapitulasi* sebagai tempat merekap tema-tema eksposisi”. Struktur dari sonata form itu sendiri terdapat berbagai variasi, repetisi, dan kontras dalam susunan berbagai temanya yang dibangun dari struktur melodi sehingga variasi-variasi modulasi dan transisi dari karya sonata semisalnya terlihat alami. Adapun pembahasan yang akan dijelaskan sebagai berikut :

#### a. Eksposisi

Eksposisi (*exposition*) adalah penyajian awal materi atau pemeran tema. Eksposisi pada “Sonata in F minor”, TWF 41:1” dimulai dari bar 1 hingga bar 52 yang dibagi menjadi 4 bagian, yaitu tema 1, transisi, tema 2 dan coda. Tema 1 pada “Sonata in F minor”, TWF 41:1” adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Contoh Motif Awal Tema 1 pada Eksposisi

Pada tema pertama yang dimulai pada bar 1, Telemann memainkan nada pertama pada ketukan *eight note* setelah *rest*. Bar 1 hingga bar 6 merupakan motif awal dalam tema pertama dengan chord F minor. Dilanjutkan pada bar 7 hingga 8, piano memberikan intro untuk masuk ke bar 9. Pada bar 9 hingga bar 14 merupakan pengulangan motif dari bar sebelumnya, motif baru mulai muncul pada bar 15 hingga bar 20 yang mana pergerakan melodi dimulai dari chord VI<sup>7</sup>, melodi awal pada motif ini dimulai dari ketukan ke 4 pada bar 14 yang bernilai *sixteen note*, jika dilihat kembali, motif ini merupakan pengembangan dari motif pertama. Pada bar 19-20, permainan nada yang diberi tanda natural dimulai dari D menuju F kemudian berhenti di Eb, dilanjutkan dengan permainan nada menurun yang dimulai dari nada Db menuju C dan Bb menuju G dengan Chord I. Pada bar 21 hingga bar 28, merupakan pengulangan melodi dari bar 2 namun melodi dimodulasikan dan dimainkan dari nada C dan selanjutnya untuk bar 28 merupakan melodi baru dalam penutup pengulangan melodi yang telah dimainkan. Pada bar 29 hingga bar 34 merupakan transisi menuju tema 2. Hal ini terlihat dari pengulangan serta pengembangan melodi yang ada pada bar 14 dan pada bar 32 hingga bar 35 merupakan bagian penutup transisi menuju tema 2, nada dimainkan dari nada F minor dengan nilai not *quarter dot note* artikulasi *tenuto* (panjang).



Gambar 2. Motif Baru pada Tema 1 di Birama 15-20



Gambar 3. Pengulangan Melodi dari Birama 2



Gambar 4. Transisi Menuju Tema 2 Birama 29-34



Gambar 5. Penutup Transisi Menuju Tema 2 Birama 32-35

Jika dilihat dari penggunaan motif yang dilakukan oleh Teleman, adapun kalimat frase yang dapat dijabarkan pada Tema 1 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Motif Pada Tema I

Bar	Motif (kode)
1-6	M
9-14	M1
14-20	N
21-28	N1
29-35	O

Pada Tema kedua dari eksposisi "Sonata in F minor", TWF 41:1, dimulai dengan nada G pada *up beat* di bar 35 dan nada F pada bar 36 ketukan pertama. Adapun tema kedua dari eksposisi "Sonata in F minor", TWF 41:1 adalah sebagai berikut :



Gambar 6. Contoh Tema ke 2 Eksposisi Birama 35-38

Dimulai dari *up beat* bar 35, nada yang digunakan merupakan pengantar nada dasar ke bar selanjutnya yaitu bar 36 dengan nada F yang akan menjadi dominan dari nada dasar awal yaitu F minor dengan dinamik *mezzo forte* (lumayan keras). Dari *up beat* bar 35 hingga 38 menggunakan motif *Augmentation* yaitu pembesaran interval dan nilai not serta kadens yang digunakan yaitu *half cadence*. Pada bar 39 dimulai dari ketukan pertama dimainkan dengan intonasi dinamik *piano crescendo* (lembut menuju keras), pada bar 40 ketukan ketiga hingga bar 45 merupakan kalimat Tanya jawab. Pada bar 48 dapat dilihat bahwa melodi yang dimainkan hamper mirip dengan melodi yang ada pada bar 36 namun melodi dikembangkan kembali dan menggunakan intonasi yang berbeda yaitu *piano* (lembut) dan dimasuki coda pada bar 49 hingga bar 52, hal ini terlihat dengan intonasi dinamik permainan yang digunakan yaitu *forte* (keras) dan diakhiri dengan tanda *fermata* yang menandakan bahwa tema 2 pada eksposisi akan berakhir.



Gambar 7. Kalimat Tanya Jawab Tema ke 2 Eksposisi Birama



Gambar 8. Coda Tema ke 2 pada Eksposisi

#### b. Pengembangan / Development

Pengembangan atau Development adalah Pengembangan dari tema. Dalam pengembangan ini, komposer bebas menampilkan gaya tanpa terikat dengan tema seperti pada eksposisi (Prier, 2015:89). Adapun pengembangan dari “Sonata in F minor”, TWF 41:1 adalah sebagai berikut :



Gambar 9. Contoh Pengembangan Tema pada Development Birama 55-58

Pengembangan dimulai pada bar 55 dengan nada pertama yaitu Ab dengan chord Ab Mayor. Untuk bagian pengembangan/ *development* ini bersifat bebas, sehingga Telemann beralih menggunakan chord I Mayor dengan intonasi dinamik *mezzo piano* (lumayan lembut) dan pada bar 55 hingga 64 merupakan kalimat Tanya jawab yang masing masing nya terdiri atas 2 bar kalimat Tanya dan 3 bar kalimat jawab. Pada bagian ini juga terdapat beberapa bar yang dimainkan dengan jarak interval melompat dan menggunakan tanda *pugar*. Pada bar 65, terlihat jelas bahwa Telemann kembali mengulangi pola melodi yang ada pada Tema 1 pada bar 29, melodi ini diulang dan dikembangkan kembali dan pada bar 67 hingga bar 80, melodi yang dibuat oleh Telemann diulang setiap kali melodi yang berbeda dimainkan hingga pada bar 80, kembalinya melodi yang dimainkan pada bar ini menuju I menandakan bahwa pengembangan/ *development* telah berakhir.



Gambar 10. Contoh Kalimat Tanya Jawab Development Birama 55-64



Gambar 11. Pengulangan Pola Melodi Birama 29 Tema 1 Eksposisi di Development Birama 65



Gambar 12. Pengulangan Melodi Setiap Melodi Berbeda Birama 67-72



Gambar 13. Pengulangan Melodi Setiap Melodi Berbeda Birama 73-80

### c. Rekapitulasi

Mengulang atau merangkum (ringkasan) mempunyai 2 fungsi yaitu mengulang pendahuluan setelah pengembangan untuk menenangkan diri dan membentuk pola A-BA sehingga menimbulkan pembulatan yang diperkuat dengan kembalinya tonik. (Prier, 2015:91). Adapun Rekapitulasi pada “Sonata in F minor”, TWF 41:1 adalah sebagai berikut :



Gambar 14. Contoh Pengulangan Melodi Tema 1 birama 1-6 Eksposisi pada Rekapitulasi Birama 81-86

Dapat dilihat bahwa pada bagian rekapitulasi, bagian-bagian melodi yang dimainkan mirip dengan setiap bagian yang ada pada bagian eksposisi tema 1, transisi, tema 2, coda

dan bagian *development*. Kembalinya ke tonika terlihat pada coda yang sama pada bagian *development* sehingga tidak perlu untuk diulang-ulang

## 2. Teknik Permainan Trombone “Sonata in F minor” Movment II

### a. Frasering dan Artikulasi

Dalam bermain alat musik tiup terutama keluarga brass frasering berperan dalam mengartikulasikan sebuah frase dan rangkaian-rangkaian nada dengan ekspresif. Dalam karya G.P Telemann yaitu “Sonata in F minor” *For Trombone & Piano* Movment II Terdapat 3 teknik frasering dan artikulasi yaitu :

#### 1) *Legato*

*Legato* dalam prinsip bermain instrument brass salahsatunya trombone adalah memberi penekanan yang halus pada ambasir sehingga nada yang dihasilkan dari penekanan lembutnya ambasir tersebut dihasilkan dengan indah. *Legato* adalah menyanyikan atau memperdengarkan gabungan beberapa not yang berurutan dalam satu waktu tanpa terputus-putus (Silalahi, 2023). Penekanan yang dihaluskan pada ambasir akan menghasilkan suara yang indah saat mengaplikasikan *legato* dengan baik dan benar (Van Der Weijden, 2018). Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, informan kunci (NK) mengatakan “Bermain legato harus hati-hati dan jangan terlalu ditekan pada ambasir, karena kalau ambasir terlalu ditekan saat bermain legato artikulasinya akan menjadi glisando. Pada prinsip legato hanya memberi penekanan halus pada ambasir”. Dapat disimpulkan pernyataan dari informan kunci (NK) dan informan utama (IG) bahwa “Tonguing dan sangat berpengaruh terhadap artikulasi”.

*Legato* pada karya G.P Telemann “Sonata in F minor” *For Trombone & Piano* Movment II hampir terdapat pada seluruh birama nya. Salah satu contoh teknik legato pada movment ke II ini sebagai berikut :



Gambar 15. Contoh Legato pada Birama 91

Dimainkan pada down beat ketukan ke 3 pada birama 91

#### 2) *Legatura*

*Legatura* merupakan sebuah simbol atau penanda dalam sebuah notasi yang harus dibunyikan dengan bersambung atau menyatu. *Legatura* pada prinsipnya dimainkan ketika not pertama dilanjutkan sebelum mencapai pada not kedua dalam birama yang berbeda dan tentunya terhubung pada birama selanjutnya dengan tidak berhenti membunyikannya. *Legatura* adalah teknik yang menghubungkan notasi yang memiliki nada yang sama tetapi berbeda birama (Mahmudin, 2022).

*Legatura* pada karya G.P Telemann “Sonata in F minor” *For Trombone & Piano* Movment II terdapat pada birama 1-2, 4-5, 9-10, 12-13, 24-25, 59-60, 67, 68, 69, 70, 81-82, 83, 84-85, 89-90, 92-93, 101-102, 103, 104-105.



Gambar 16. contoh legatura pada birama 1-2, dan 3



Dimainkan dari ketukan ke 4 birama 1 sampai ke ketukan pertama birama 2, dan pada birama 3 terdapat di ketukan ke 2-3.

### 3) *Tenuto*

*Tenuto* adalah sebuah simbol dan dalam bermain sebuah karya dengan dilambangkan dengan simbol garis horizontal yang penginterpretasiannya dengan memberikan penekanan terhadap volume yang besar dalam memainkan sebuah not. *Tenuto* adalah cara memainkan nada dengan diputus-putus, bentuk tanda *tenuto* berupa tanda garis ( - ) yang berada di bawah notasi (Prasetya, 2017).

*Tenuto* pada karya G.P Telemann “Sonata in F minor” *For Trombone & Piano* Movement II terdapat pada birama 32, 33, 34, 35, 42, 63, 80, 112, 113, 114, 115, 122.



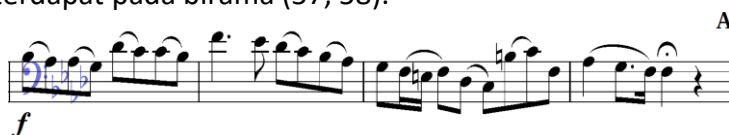
Gambar 17. contoh tenuto pada birama 112-115

### b. Intonasi dan Dinamik

Intonasi merupakan sebuah pengakurasi ketepatan nada yang dimana nada yang dihasilkan menjadi sesuai dalam standar seorang musisi. Intonasi didasarkan pada hubungan dari satu nada ke nada lainnya, dan semuanya sesuai dengan nada istirahat (Laksana Dwi, 2017). Sedangkan dinamika atau dinamik merupakan sebuah bentuk penandaan atau penyimbolan dalam musik sebagai penanda keras atau lembutnya suara yang dimainkan.

Dinamika merupakan salah satu unsur dalam musik yang mempengaruhi keras lembutnya sebuah lagu (Bernard Julianto, 2022). Menurut (NK) informan kunci “pengontrolan dinamika saat memainkan sebuah bahan atau juga saat berlatih untuk mendapatkan dinamika yang sesuai adalah dengan cara menahan ambasir dengan tekanan yang lembut atau keras sesuai dengan dinamika yang diinginkan. Rasa dan emosi juga penting dalam permainan trombone untuk menghasilkan dinamika yang diinginkan”.

Dinamik yang digunakan G.P Telemann pada karya “Sonata in F minor” *For Trombone & Piano* Movement II ini adalah *forte* terdapat pada birama (1-6, 14-22, 26-33, 49-52, 57-60, 61-64, 76-86, 94-102, 106-113, 129-132), *mezzoforte* terdapat pada birama (35-38, 115-118), *piano* terdapat pada birama (22-23, 33-35, 39-48, 60, 69-75, 89-94, 102-103, 113-115, 119, 125-128), *mezzopiano* terdapat pada birama (55-56, 65-67), *crescendo* terdapat pada birama (24, 39, 41, 104, 119, 121), *decrescendo* terdapat pada birama (27, 74, 107), dan *accent* terdapat pada birama (57, 58).



Gambar 18. contoh dinamik forte birama 49-52

Dimulai pada down beat ketukan 1 birama 49 sampai dengan firmata birama 52



Gambar 19. contoh dinamik mezzoforte birama 36-38

Dimulai pada up beat ketukan ke 4 birama 35 sampai dengan birama 38



Gambar 20. contoh dinamik piano birama 113-115

Dimulai pada up beat ketukan ke 4 birama 113 sampai dengan ketukan ke 3 birama 115



Gambar 21. contoh dinamik mezzopiano birama 55-56

Dimulai pada down beat ketukan 1 birama 55 sampai dengan birama 56



Gambar 22. contoh dinamik crescendo birama 41

Dimulai pada down beat ketukan 1 sampai dengan up beat ketukan 2 birama 41



Gambar 23. contoh dinamik decrescendo birama 27

Dimulai pada down beat ketukan ke 3 birama 27 sampai dengan ketukan 4 birama 27



Gambar 24 contoh dinamik accent birama 58

Dimainkan pada down bear ketukan ke 4 birama 58

### c. Pengontrolan Lidah (Tonguing)

Tonguing adalah teknik dalam bermain alat musik tiup yang dimana melibatkan lidah untuk menghasilkan sebuah nada agar terdengar terpisah dan menjadi berkarakter yang terkontrol. *Tonguing* adalah teknik alat musik tiup yang memakai lidah untuk mengatur udara yang keluar sehingga angin menghasilkan bunyi yang teratur (Septiadi, 2022).

Menurut (NK) informan kunci Tonguing dalam prinsipnya itu adalah memberikan artikulasi atau lebih memperjelas artikulasi seperti single tonguing dalam pengucapannya adalah "TA", pada double tonguing diucapkan seperti "TA KA TA", dan singel tonguing diucapkan seperti "TA TA KA". Tonguing yang di gunakan G.P Telleman pada karya "Sonata in F minor" *For Trombone & Piano* Movment II ada 2 tonguing yaitu :

#### 1) *Single Tonguing*

*Single tonguing* pada prinsipnya diucapkan sebagai "Ta" atau "Tu" yang dimana cara memainkannya pada instrumen brass dengan menempatkan bibir bagian atas dan bawah ke mouthpiece. *Single tonguing* yang digunakan G.P Telleman pada karya "Sonata in F minor" *For Trombone & Piano* Movment II terdapat pada hampir seluruh birama pada karya ini seperti contohnya pada birama 95-98. *Single tonguing* dapat dilakukan dalam proses

membuka rongga mulut yang setelah nya dapat ditempelkan ke mouthpiece menggunakan bibir atas dan bawah, dengan lafal yang harus disebut seperti “ta” ataupun “tu” (Sinaga, 2017).



Gambar 25 contoh single tonguing birama 95-98

Dimainkan pada ketukan down beat birama 95 sampai down beat pada ketukan ke 3 birama 98

## 2) Double Tonguing

Prinsip dari *double tonguing* hampir sama dengan *single tonguing* karena hanya menambahkan lafalan “Ka” pada pelafalnya, sehingga *double tonguing*, kalau dilafalkan menjadi “Ta Ka”. *Double tonguing* biasanya diperunakan dalam permainan alat musik tiup ketika bermain sixteen not yang di iringi dengan tempo yang cepat agar memudahkan untuk melafalkan nya. Dengan *double tonguing* kecepatan lidah dapat dimainkan, khususnya dalam memainkan tangga nada dan arpeggio (Goldman, 1912, p. 24). Pada karya G.P Telemann “Sonata in F minor” For Trombone & Piano Movment II terdapat cukup banyak penggunaan *double tonguing* yang di antaranya terdapat pada birama 36-38, 46-48, dan 74-76.



Gambar 26 contoh double tonguing birama 36-38

Dimainkan pada down beat birama 36 sampai ke ketukan ke 4 birama 38



Gambar 27 contoh double tonguing birama 46-48

Dimainkan pada down beat ketukan pertama birama 46 hingga ke down beat ketukan ke 4 birama 48

## d. Trill

Teknik *trill dalam* bermain sangat sulit untuk dimainkan, untuk dapat memainkan teknik *trill* ini memerlukan latihan yang sangat konsisten sebab register dari nada yang dapat dimainkan dengan teknik *trill* hanya bagian register atas saja. Teknik *trill* pada karya ini terdapat pada birama 80 (Hutahean, 2020).



Gambar 28 contoh tenknik trill

## e. Bagian yang sulit dimainkan dan metode melatihnya

Sonata ini memiliki ciri khas nya sendiri dengan banyaknya penggunaan artikulasi *legato* dan beberapa teknik *tonguing* didalamnya. Dalam sonata ini, sangat disarankan untuk berlatih ketahanan bibir dan ketepatan dalam penggunaan lidah dengan pergerakan

slide dalam waktu bersamaan. Berikut adalah bagian yang cukup sulit untuk dimainkan dan metode untuk melatihnya :

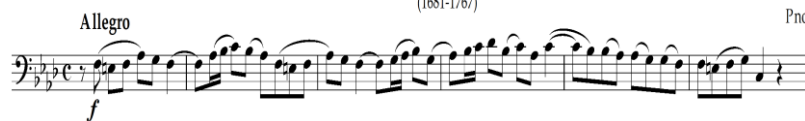


Gambar 29 contoh bagian yang sulit untuk dimainkan birama 45-49

Pada bagian diatas terdapat bagian yang dimana menggunakan artikulasi *legato* dan dimainkan menggunakan teknik *double tonguing* dengan dinamik *piano*. Bagian ini dapat dilatih dengan etude dari (Arban Trombone Complete *multiple tonguing* 206)



Gambar 30 metode untuk melatih double tonguing dan legato



Gambar 31 contoh bagian yang sulit untuk dimainkan birama 1-6

Pada bagian di atas terdapat artikulasi *legato* dan *legatura*, dengan penggunaan teknik *single tonguing* dihiasi oleh dinamik *forte*. Bagian ini dapat dilatih dengan etude dari (Arban Trombone Complete *ornamentation* 108)



Gambar 32 metode melatih single tonguing dan legato

## Kesimpulan

Penelitian ini mendapatkan temuan bahwa karya "Sonata in F minor" *For Trombone Movement II* adalah sebuah karya yang berkarakter barok dan karya ini merupakan salah satu ujian dalam studi musik yang ada. Dalam karya sonata ini, terdapat teknik yang perlu dikuasai, mulai dari dinamik *forte*, *piano*, *mezzoforte*, *mezzopiano*, lalu artikulasi *legato*, *legatura* dan *tuneto*, teknik tonguing *single tonguing*, *double tonguing*, dan ada juga teknik *trill*. Bagian yang sulit dengan not seper-enam belas dibubuhi oleh tempo *allegro* yang dimainkan secara cepat serta diberi *legato* harus sangat dilatih menggunakan etude agar lebih terstruktur progres latihannya.

## Referensi

- Bernard Julianto, P. S. (2022). Analisis Teknik Permainan Violin Pada Concerto In A Minor 1st Movement Karya Antonio Vivaldi. *Reportoar Journal*, Vol. 2, No, 321. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/rj.v2n2.p312-322>
- Ferdian, R. (2023). Analisis Komponen Melodi, Ritme, dan Harmoni dalam Lagu “Tan Malaka” Karya Geliga: Tinjauan Musik Konvensional. *Jurnal Sendratasik*, Vol. 12, N, 499. <https://doi.org/DOI:10.24036/js.v12i4.125764>
- Geni, G. L., & Lumbantoruan, J. (2021). Pengaruh hasil belajar mata kuliah vokal terhadap hasil belajar mata kuliah paduan suara mahasiswa di prodi pendidikan sendratasik konsentrasi musik jurusan sendratasik fbs unp. 10, 111–120.
- Goldman, F. E. (1912). *The Goldman Exercises For Double And Triple Tonguing On The Cornet, Trumpet And Other Brass Instruments In Treble Clef* (62nd ed.; F. C. Inc, ed.). New York.
- Hutahean, F. A. (2020). Analisis Teknik Permainan Trombone Pada Concerto For Trombone Karya Nikolay Rimsky Korsakov. *Institutional Repository ISI Yogyakarta*, 7.
- Hutahean, F. A. (2022). Reparasi dan Kustomisasi Instrumen Tiup Logam (Brass Instruments) Di Indonesia. *Jurnal Seni Musik-Grenek Musiic Journal*, Vol. 11 No, 60.
- Laksana Dwi, A. H. (2017). Akurasi Intonasi Dalam Repertoar Jazz Pizzicato Karya Leroy Anderson Untuk Kuintet Gesek. *Institutional Repository ISI Yogyakarta*, 7.
- Magdalena, I., Fatharani, J., Oktavia, S. A., Amini, Q., & Tangerang, U. M. (2020). Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(1), 61–69. Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Mahmudin, M. (2022). Analisis Teknik Permainan Violin II Pada Lagu Concerto For Two Violins In D Minor, 1st Movement Karya J.S. Bach. *Reportoar Journal*, Vol. 2, No(Vol. 2 No. 2 (2022)), 302. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/rj.v2n2.p295-311>
- Moelong, Lexy, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prasetya, B. B. (2017). Analisis Teknik Permainan Klarinet Pada Musik Kontemporer Dalam Lagu Pakuan II Solo For Clarinet Karya Aldy Maulana. *Institutional Repository ISI Yogyakarta*, 5.
- Rosidin, N. S. D., & Silaban, C. Y. (2016). Analisis Melodi Lagu Gasep Pada Musik Iringan Tari Belangkah Di Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau. 1, 1–8.
- Septiadi, R. V. (2022). Pembelajaran Teknik Tonguing pada Instrumen Flute dalam Mata Kuliah Praktik Instrumen Mayor Tiup. *Jurnal Sendratasik*, Vol. 11, N, 364. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/js.v11i3.118756>
- Silalahi, I. (2023). Teknik Permainan dan Penyajian Saxophone pada Lagu How High The Moon Karya Morgan Lewis. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, Vol. 5, No(Vol. 5 No. 1 (2023): Jurnal Pendidikan dan Konseling), 5513. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11936>
- Sinaga, H. E. (2017). Teknik Permainan Trombone Pada Concertino For Trombone Op.4 Karya Ferdinand David. *Institutional Repository ISI Yogyakarta*, 6.
- Van Der Weijden, F. . (2018). Pengaruh Posisi Gigi Terhadap Performa Alat Musik Tiup Dan Kenyamanan Embouchure. *Jurnal Orofacial Ortopedi*. <https://doi.org/10.3390>